

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024, Uci Purnama Sari, et.al

Vol.2, No. 2, 2024, 345-358  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

---

## Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Uci Purnama Sari<sup>1</sup>, Tita Purnama Putri<sup>2</sup>, Eneza Jali Putri<sup>3</sup>, Regina Aulia Novianti<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>STIT Al-Quraniyah, Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

Email: [ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id](mailto:ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id) [putritita@gmail.com](mailto:putritita@gmail.com), [enezajali@gmail.com](mailto:enezajali@gmail.com)  
[rgnanvnti12@gmail.com](mailto:rgnanvnti12@gmail.com)

---

### Abstract:

As the curriculum develops into the Independent Curriculum in the field of education, this has broad implications for teachers and students. The Merdeka Curriculum which contains various types of intracurricular learning aims to increase the profile of Pancasila students. However, this change has caused many problems for teachers and students, especially in the learning process. The Merdeka Curriculum is a curriculum that offers a variety of extracurricular materials, allowing students to have sufficient time to understand concepts and maximize their performance. The research method used is field research, namely the researcher travels to the research location to collect specific data relevant to the research topic. The methodology used in this research is a qualitative descriptive method carried out through observation and documentation. The aim of this research is to understand phenomena that occur in society and become research subjects in order to explain the causes, characteristics, meaning and models of these phenomena clearly and concisely. Research findings show that PAI teachers still lack understanding of the Independent Curriculum. This is due to PAI teachers' lack of understanding of the curriculum, which has an impact on reducing students' responsibility for learning. In addition, teachers face challenges in analyzing learning capacity, setting learning objectives, designing learning modules, determining learning methods and strategies, and minimizing the use of technology and learning media.

**Keywords:** *Problems, Islamic Education Teachers, Independent Curriculum*

### Abstrak:

*Seiring berkembangnya kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka di bidang pendidikan, hal ini mempunyai implikasi yang luas bagi guru dan siswa. Kurikulum Merdeka yang memuat berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Namun perubahan ini telah menimbulkan banyak permasalahan bagi guru dan siswa, khususnya dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan berbagai materi intrakurikuler, memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memaksimalkan kinerjanya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan perjalanan ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data spesifik yang relevan dengan topik penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Tujuan*

*penelitian ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dan menjadi subjek penelitian agar dapat menguraikan penyebab, ciri-ciri, makna, dan model dari fenomena tersebut secara jelas dan ringkas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru PAI tentang kurikulum sehingga berdampak pada menurunnya tanggung jawab siswa dalam belajar. Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam menganalisis kapasitas pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, merancang modul pembelajaran, menentukan metode dan strategi pembelajaran, serta meminimalkan penggunaan teknologi dan media pembelajaran*

**Kata Kunci :** *Problematika, Guru PAI, Kurikulum Merdeka*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjaga kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia harus mampu memberikan dampak positif terhadap kemajuan teknologi dan revolusi industri. Rencana program pendidikan perlu disusun secara struktural agar kurikulum memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. (Amelia dan Ritonga, 2024). Kurikulum merupakan komponen penting dari sistem pendidikan formal, kadang-kadang dikenal sebagai sistem sekolah (Khasanah, et.al, 2022). Dalam proses menyelesaikan suatu program pembelajaran, tujuan menjadi guru adalah mensukseskan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Membuat kurikulum yang tidak memuaskan Anda. Program ini dirancang untuk membantu siswa dalam memenuhi harapan dan tujuan masyarakat. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan sistem nilai yang berlaku saat ini dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.

Dengan adanya perubahan kurikulum, yang dimaksud dengan “problematika” adalah suatu permasalahan yang timbul dalam situasi atau kondisi tertentu dalam konteks pendidikan yang tidak dapat diselesaikan. (Abdullah, 2023). Permasalahan ini harus diidentifikasi dan dipecahkan agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat efektif. Kurikulum memainkan peran utama dalam sistem pendidikan suatu negara. Tanpa kurikulum yang jelas, pendidikan tidak dapat terselenggara secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. Setiap sistem pendidikan pasti mempunyai kurikulum karena pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa kurikulum. (Mustofa et al., 2024)

Kurikulum Merdeka merupakan program yang menyediakan berbagai materi internal, memastikan siswa memiliki banyak waktu untuk memahami konsep dan

memaksimalkan keterampilan mereka. Pelaksanaan program mandiri telah resmi dilaksanakan di sejumlah sekolah yang bertanggung jawab baik kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama. Saat ini, penerapan program secara mandiri masih bersifat opsional, artinya belum diluncurkan secara serentak di seluruh Indonesia. Saat ini, hanya sekolah yang yakin memiliki kapasitas dan persiapan yang cukup yang dapat melaksanakan program mandiri mengajar, namun program ini belum segera dilaksanakan di semua tingkatan. Pada Kurikulum Mandiri ini, guru harus lebih kreatif dalam merancang modul.

Sistem pendidikan Indonesia telah berkembang dan beradaptasi dengan keadaan saat ini, dengan pendidikan sebagai aspek utama yang telah mengalami beberapa perubahan sejak tahun 1947, terutama berfokus pada pengembangan kompetensi guru untuk melaksanakan pendidikan baru, khususnya Pendidikan Dasar. (Islam dkk., 2024). Membuat kurikulum bukanlah tugas yang mudah; Kurikulum berfungsi sebagai alat atau sumber daya yang membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum perlu mempertimbangkan sistem nilai yang berlaku saat ini dan mampu bereaksi terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Namun karena adanya perubahan kurikulum, bias dan pola pikir dalam cara pembelajaran serta penggunaan kurikulum sebelumnya masih banyak terjadi pada kelas PAI di SMK N 1 Bengkulu Selatan. Karena guru PAI sibuk belajar dari kurikulum, mereka menghadapi tantangan dalam menjadikan siswa lebih bertanggung jawab atas pendidikan yang didapatnya, sehingga sulit untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka pemahaman struktur kurikulum yang dituntut dalam pembelajaran adalah tuntutan intrakurikuler dan proyek profil pelajar pancasila (P5). (Himmah dan Fadriati, 2023). Pendidikan saat ini menghadapi sejumlah tantangan akibat perubahan sosial yang signifikan. Meluasnya penggunaan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan ini dan mempersiapkan generasi sekarang dan masa depan. (Arwitaningsih et al., 2023) Sekolah sebagai lembaga pembelajaran harus mampu merespon segala perubahan dan tantangan, khususnya seiring dengan perubahan dunia. Karena akan terjadi perubahan dan perubahan di masyarakat, sekolah tidak bisa hanya berdiam diri dan menunggu; sekolah harus mampu merespon perubahan dunia dan teknologi. Namun di

SMK N 1, guru PAI kurang menguasai teknologi kurikulum yang berkembang pesat.

Perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan pembelajaran berkontribusi pada pendidikan yang lebih bertanggung jawab dan relevan bagi siswa. Proses ini meliputi analisis tujuan pembelajaran (CP), hasil pembelajaran (TP), hasil pembelajaran (ATP), dan modul pembelajaran. Hal ini juga membantu dalam memahami metode dan strategi pembelajaran yang efektif, yang dapat menjadi panduan bagi guru.

Kurikulum Merdeka Belajar didasarkan pada Profil Pembelajaran Pancasila yang terdiri dari enam ciri: akhlak mulia, kemandirian, kritis, kreativitas, kerja sama, dan keringanan global. Pengembangan profil pembelajaran Pancasila didasarkan pada tema tertentu yang telah ditetapkan pemerintah. Proyek ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan tidak ditujukan untuk kelas. Guru juga harus mengembangkan siswa yang kreatif dan aktif, namun hal ini mungkin sulit dilakukan jika siswa hanya mendengarkan gagasan gurunya. Selain itu, seorang guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam mengembangkan keimanan dan ketakwaannya mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan, sesuai dengan keyakinan bahwa pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang terdidik, taat dan taqwa.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Agama Islam di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dan mengusulkan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi. Hal ini bertujuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan, khususnya di bidang pendidikan Islam, dengan menerapkan Kurikulum Islam yang lebih efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dan mengusulkan solusi terkait reformasi kurikulum Islam.

## **METODE**

Penelitian lapangan (Penelitian lapangan) adalah suatu jenis penelitian dimana peneliti melakukan perjalanan ke lokasi tertentu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. (Susilowati dkk., 2022). Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis dimana peneliti mengumpulkan data dari lokasi tertentu dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif melalui observasi dan dokumentasi. Tujuan metode ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dan menjadikannya sebagai subjek penelitian, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang jelas,

ringkas, dan mudah terhadap fenomena tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

#### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah di SMK N 1 Bengkulu Selatan telah melakukan pelatihan atau sosialisasi kurikulum Islam. Banyak sekolah yang bersemangat mengajarkan agama Islam karena mereka menjadi guru. Setiap bulan, kecuali hari Jumua, sekolah mengadakan seminar tentang kurikulum Islam, dengan tujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru ketika mengajarkan kurikulum Islam.

Berikut beberapa poin penting terkait penerapannya :

Pelatihan Guru, Guru-guru di SMKN 1 Bengkulu Selatan telah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), dan pengembangan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru-guru di SMKN 1 Bengkulu Selatan telah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), dan pengembangan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu dan Balai Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (PGTK) untuk menyelenggarakan pelatihan tersebut.

Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), SMK 1 Bengkulu Selatan telah menyusun Capaian Pembelajaran (CP) untuk semua mata pelajaran. CP ini memuat profil pelajar Pancasila, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian. Penyusunan CP dilakukan oleh tim guru mata pelajaran dengan mengacu pada kerangka dasar Kurikulum Merdeka dan memperhatikan karakteristik peserta didik serta kebutuhan industri di wilayah Bengkulu Selatan.

Pengembangan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik, Guru-guru di SMKN 1 Bengkulu Selatan telah mengembangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberi ruang untuk belajar secara mandiri dan aktif. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan belajar mandiri. Sekolah juga menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik, baik secara

online maupun offline. Sekolah juga menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik, baik secara online maupun offline.

Proyek Profiling Pancasila (P5) telah dilaksanakan di SMK 1 Bengkulu Selatan. Tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan karakter dan nilai-nilai Pancasila siswa. SMKN 1 Bengkulu Selatan memilih tema “Kearifan Lokal Bengkulu Selatan” untuk P5. Pada P5, siswa akan belajar tentang budaya dan tradisi Bengkulu Selatan, serta cara pelestariannya. P5 dilaksanakan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan masyarakat.

## **2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Problematik berasal dari istilah “problematic” dalam bahasa Inggris yang berarti persoalan atau persoalan. Suatu masalah merupakan permasalahan spesifik yang perlu diatasi, sedangkan masalah lainnya adalah ketidaksepakatan antara suatu situasi dan hasil yang diinginkan. (Efendi et al., 2018)

Masalah adalah suatu keadaan yang dapat digambarkan sebagai suatu permasalahan yang perlu dipecahkan, diatasi, atau diselesaikan. (Sibrani Mulasi, 2019) Oleh karena itu, suatu permasalahan merupakan suatu jenis permasalahan atau permasalahan yang memerlukan perbaikan, khususnya dalam proses penyelesaian masalah. belajar dan mengajar, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Masalahnya adalah masalah yang perlu diselesaikan.

Dengan berkembangnya kurikulum mandiri dalam lanskap pendidikan saat ini, kurikulum pembelajaran mandiri bertujuan untuk memberikan pembaca peningkatan pengetahuan yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan masing-masing. Pembelajaran mandiri ini akan diintensifkan dengan adanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kurikulum baru yang diterapkan di bidang pendidikan di Indonesia. Kutipan “Madhakomala dkk., 2022” mengacu pada publikasi Madhakomala dan rekan-rekannya di tahun 2022. Program ini bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila namun juga memberikan tantangan bagi guru dan siswa dalam praktik akademik. Hal ini mencakup analisis CP, penyusunan TP dan ATP, metode pengajaran, strategi, penggunaan teknologi, buku teks siswa, metode dan media pengajaran, materi pembelajaran yang luas, dan waktu pembelajaran berbasis proyek, yang sangat penting dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada guru dalam berbagai aspek. (Himmah & Fadriati, 2023)

Kurikulum Sekolah Merdeka menggunakan Platform Pembelajaran Merdeka yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum mencakup bahan ajar, modul pembelajaran, dan sumber daya lainnya. Ini memberdayakan guru, siswa, dan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengidentifikasi kesenjangan dalam aktivitas, kreativitas, dan kemampuan.

Penerapan kurikulum Islam yang pertama kali di SMK N 1 Bengkulu Selatan menimbulkan kekhawatiran di kalangan guru. Bapak Djatmiko, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan, menyatakan bahwa kurikulum berfokus pada analisis kurikulum, penyiapan bahan ajar, pengembangan metode dan strategi pengajaran, pemahaman perkembangan teknologi, dan mengatasi kekhawatiran siswa terhadap pembelajaran dari kurikulum. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya tanggung jawab guru dalam mengajar menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum Islam.

Pendidikan harus dikembangkan sesuai zaman dan teknologi, dan guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru yang memiliki keterampilan yang diperlukan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manusia melalui kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Guru yang mampu mencapai hal tersebut dapat menginspirasi siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, bertanggung jawab, dan berdedikasi, selaras dengan tujuan pendidikan. Tujuan ini meningkatkan potensi peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berilmu, kreatif, dan berbakti, sekaligus menumbuhkan keimanan dan keimanan kepada Allah SWT.

### **3. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI**

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dan fleksibilitas dalam pembelajaran, Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama dengan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Orang tua dapat dilibatkan dalam proses belajar mengajar PAI di sekolah, seperti membantu anak dalam mengerjakan tugas atau menghadiri kegiatan

pembelajaran. Masyarakat dapat membantu sekolah dalam menyediakan sumber belajar dan narasumber untuk kegiatan pembelajaran PAI.

Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan, Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi kelas, penilaian peserta didik, dan survei kepada guru dan orang tua. Hasil evaluasi perlu digunakan untuk mengembangkan pembelajaran PAI agar menjadi lebih efektif dan efisien. Guru PAI perlu mengikuti pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar dapat menggunakan teknologi secara efektif dan efisien.

Ada beberapa solusi permasalahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI: Pertama Meningkatkan Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Perlu diadakannya pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif kepada guru PAI mengenai konsep, prinsip, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan PAI. Perlu adanya pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif kepada guru PAI mengenai konsep, prinsip, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan PAI. Guru PAI harus mengikuti workshop, seminar, dan konferensi terkait Kurikulum Merdeka guna meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya. (Mulyana et al., 2023)

Pengembangan Modul Ajar yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, Guru PAI perlu mengembangkan modul ajar yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka. Guru PAI perlu mengembangkan modul ajar yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka. Modul ajar harus memuat berbagai kegiatan pembelajaran yang variatif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Guru PAI dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk mengembangkan modul ajar, seperti buku teks, internet, dan media pembelajaran lainnya.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI, Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Penggunaan aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan media sosial dapat membantu guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif. Guru PAI perlu mengikuti pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar dapat menggunakan teknologi secara efektif dan efisien.

## B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sistem pembelajaran mandiri yang dapat dilihat sebagai kebebasan berpikir dan bekerja, serta mengapresiasi atau menyikapi perubahan yang terjadi. Tujuannya adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk secara mandiri mengatur dan mengembangkan metode belajarnya sendiri. Kurikulum mandiri merupakan kesempatan belajar yang beragam untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mendalami berbagai konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Departemen Pendidikan bertujuan untuk mendorong perkembangan siswa dan manfaat lingkungan melalui pendidikan, yang bertujuan untuk mengubah dan memberi manfaat bagi lingkungan melalui penerapan sistem pendidikan dan metode pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada perubahan positif dan bermanfaat. (Ainia, 2020)

Hakikat kurikulum mandiri ini adalah kemandirian belajar yang merupakan program kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makariem. Memiliki konsep yang selaras dengan keinginannya, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa perlu mencapai hasil atau nilai tertentu. Kurikulum Merdeka dibuat oleh pemerintah dengan beberapa maksud dan tujuan, antara lain bertujuan untuk meningkatkan dan membina minat dan bakat anak secara terbuka dan tidak terbatas. Jannah dan Rasyid, 2023 Penerapan kurikulum mandiri ini akan dimulai pada tahun 2022 dengan diperkenalkannya sekolah mengemudi. Seiring dengan perkembangan kurikulum menjadi entitas yang mandiri dalam konteks pendidikan saat ini, hal ini akan membawa konsekuensi bagi guru dan siswa dalam berbagai aspek. Kurikulum mandiri yang mencakup beberapa jenis pembelajaran internal memang meningkatkan keberhasilan profil Pancasila siswa, namun tetap menimbulkan banyak tantangan bagi guru dan siswa, khususnya dalam praktik akademik. (Himmah & Fadriati, 2023)

Kurikulum pembelajaran dirancang bagi guru untuk menganalisis CP, membahas TP, dan menguraikan ATP dan Modul Pembelajaran, serta metode dan strategi pengajaran, penggunaan teknologi, dukungan siswa, metode dan media pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Hal ini juga berfokus pada penggunaan kurikulum, khususnya dalam

mengevaluasi konten berbasis AKM untuk berpikir kritis. Kurikulum dirancang untuk mengoptimalkan waktu belajar, memberikan siswa waktu yang cukup untuk mengembangkan konsep dan meningkatkan kompetensinya. Pada tahun 2022, kurikulum bertujuan untuk membantu siswa memahami bahasa yang kompleks dan menerapkannya secara efektif.

Karakteristik kurikuler yang pertama adalah Karakteristik Pancasila yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan kepribadian sesuai Profil Siswa Pancasila. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kompetensi, seperti memahami, menganalisis, dan mengevaluasi, sekaligus menumbuhkan lingkungan belajar yang fleksibel, di mana guru menyesuaikan metode pengajarannya dengan kemampuan dan konteks siswa. (Nafi'ah et al., 2023)

Kurikulum Merdeka adalah tujuan yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Tujuan utama dari kurikulum privat adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program mandiri adalah membantu siswa mencapai potensi maksimal, dan program mandiri juga diterapkan dan disesuaikan. Program mandiri juga fokus pada informasi dan kinerja pekerja. Prestasi siswa diharapkan meningkat akibat adanya program studi mandiri. Guru Pendidikan Agama Islam (IRP) mempengaruhi peranan penting untuk melahirkan generasi unggul, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) atau penguatan iman dan ketakwaan (IMTAQ). (Pillawaty et al., 2023)

## SIMPULAN

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang harus diatasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK N 1 Bengkulu Selatan. Pertama, kurangnya pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka. Langkah kedua adalah mengubah cara pandang dan pemikiran guru PAI terhadap kurikulum baru. Ketiga, kurangnya respon positif siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Pengembangan Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal sehingga memerlukan fleksibilitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kepala SMK N 1 Bengkulu Selatan aktif melakukan sosialisasi, workshop, dan seminar Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan guru, tetapi juga untuk memastikan adanya pengawasan dan bimbingan yang baik sepanjang penerapan

kurikulum. Pemahaman Kurikulum Merdeka oleh seluruh anggota Lembaga Pendidikan sangat penting agar penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan hasil yang diinginkan. Lebih lanjut, artikel tersebut menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak.

Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam kepada siswa di semua lingkungan pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam memberikan materi ini secara efektif, baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan utama kurikulum PAI adalah memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan metode belajarnya sendiri. Hal ini termasuk menganalisis kurikulum, mengevaluasi metode pengajaran, mengembangkan strategi pengajaran, memanfaatkan teknologi, mempersiapkan siswa untuk pekerjaan, menggunakan berbagai bahan pengajaran, dan memastikan waktu yang cukup untuk pembelajaran berbasis proyek. Unsur kurikulum yang pertama adalah Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan kepribadian sesuai Profil Siswa Pancasila.

Tujuan kegiatan ini bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman para guru saja akan tetapi juga untuk memastikan pengawasan dan pengawalan yang baik terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Pentingnya pemahaman konsep Kurikulum Merdeka oleh semua pihak di Lembaga Pendidikan ditekankan agar implementasinya dapat berjalan secara optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, artikel tersebut juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan akhlak sejak dini pada anak-anak.

Peran seseorang dipengaruhi oleh tindakannya dalam waktu dan lingkungan tertentu, seperti sekolah, masyarakat, dan komunitas. Sekolah harus memberikan pendidikan PAI, bersama dengan pelatihan profesional yang relevan. Hal ini juga harus melibatkan kerja serius, mengharuskan siswa untuk melakukan tugasnya dengan bimbingan, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mendorong perilaku positif di masyarakat. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak individu yang baik, kreatif, bertanggung jawab, demokratis, dan adil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H. (2023). "Problematika Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Mutiara 1 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2022/2023." 24.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Amelia, F., & Ritonga, A. A. (2024). *Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Pahlawan Nasional Medan*. 14(2), 241–252.
- Arwitaningsih, R. P., Islam, U., Raden, N., Said, M., Dewi, B. F., Islam, U., Raden, N., Said, M., Rahmawati, E. M., Islam, U., Raden, N., Said, M., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2023). Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 450–468.
- Desri Ayunda, A., Wati, S., Ilmi, D., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2024). *Problematika Guru dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Raya*. 5(1), 230–240.
- Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Edu Riligia*, 2(2), 265–275.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408.
- Himmah, U., & Fadriati, F. (2023). Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3931–3938. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6445>
- Islam, A., Agama, I., Nahdlatul, I., & Sumatera, U. (2024). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir*. 8(01), 37–47.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30–40.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kanti Aldino Hadi, Uci Purnama Sari, & Alfin Julianto. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Papan Cerdas Perkalian Terhadap Untuk Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Di Mi Al-Quraniyah Bengkulu Selatan. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 10(2), 91–97. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i2.4872>

- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Mulyana, C., Ramdani, A. F. Z., & Nur'ainiyah. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.51729/81108>
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami, A. S. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 350–360. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1–12.
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*, 1, 602–611.
- Susilowati, E., Uin, P., & Jambi, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Daam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 115–132.
- Syibrans Mulasi, F. S. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah. *Jurnal Ilmiah Silam Futura*, 18(2), 269–279.

